

DIGITALISASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI DAKWAH ISLAM DI ERA DIGITAL

M. Faiq Zuhair

faiqzzuhair@gmail.com

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

ABSTRAK

Di era digital saat ini media sosial menjadi arus teknologi yang menghubungkan langsung dengan dunia manusia, pesan-pesan islam yang berisi mengajak, mendorong atau yang disebut dakwah ini sangat terbantu dengan peran media sosial saat ini. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan para penyiar agama seperti da'i dan dai'ah yang menggunakan aplikasi media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook dan media lainnya. Atas hal tersebut media sosial merespon cepat dengan pengguna nya yang menyukai konten-konten dakwah yang disiarkan oleh para penyiar agama tersebut. Media sosial juga menjadi hal alternatif dalam berdakwah, yang dimana media sosial lebih efisien dengan hanya menggunakan aplikasi para penonton dakwah islam dapat menonton dengan menggunakan fitur-fitur platform melalui video singkat ceramah dan siaran langsung yang disediakan oleh media sosial tersebut.

Kata Kunci: Era Digital, Dakwah, Teknologi, Islam.

ABSTRACT

In the current digital era, social media has become a technological conduit that directly connects individuals around the world. Islamic messages that aim to invite and encourage, commonly referred to as dakwah, have greatly benefited from the role of social media. This is evident in the development of religious broadcasters, such as da'i and dai'ah, who utilize social media applications like Instagram, YouTube, Facebook, and others. Consequently, social media responds quickly to users who appreciate the dakwah content shared by these religious figures. Additionally, social media serves as an alternative platform for dakwah, offering a more efficient means for audiences to engage with Islamic teachings. Through features such as short video lectures and live broadcasts provided by these platforms, viewers can easily access and participate in the dissemination of Islamic messages.

Keywords: Digital Era, Dakwah, Tecnology, Muslim.

PENDAHULUAN

Perkembangan penyebaran agama Islam sebelum teknologi digital berbeda dengan kemajuan yang terjadi di zaman digital sekarang. Pada masa itu kegiatan dakwah yang terkait dengan ibadah selalu didasari oleh niat dan semangat untuk beribadah di laksanakan dengan penuh kebahagiaan dengan ketulusan hati dan hanya menginginkan keridaan Allah SWT. Namun, cara perkembangan tersebut yang disampaikan melalui media massa dan digital menjadi tantangan tersendiri para dai.

Dakwah sebagai konsep islamik memiliki misi untuk menyebarkan ajaran islam kepada seluruh umat manusia. Di masa lalu, dakwah dilakukan melalui ceramah, tulisan, atau diskusi langsung di antara para ulama dan masyarakat. Namun dengan berkembangnya teknologi digital, metode dan medium dakwah telah berevolusi secara signifikan, sekarang, dakwah tidak hanya terbatas pada ruang fisik tetapi juga merambah ke dunia maya yang memungkingkan

pesan-pesan dakwah untuk menjangkau lebih banyak orang dengan cepat efisien (Novianto, Raharjo).

Penyebaran agama islam yang disebut dakwah sudah ada sejak zaman nabi muhammad saw, metode penyebarannya juga berbagai macam cara. Di nusantara tepat nya pada abad pertengahan para pendakwah ter khususnya di pulau Jawa, walisongo memulai dakwahnya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tradisional kebudayaan yang melekat pada masyarakat itu sendiri. Salah satu wali yang metode nya sangat fenomenal ialah Sunan Kalijaga. Beliau menggunakan metode pendekatan yang sangat kental dan viral di tengah tengah masyarakat yaitu wayang, pertunjukan wayang yang biasanya dibaluri tradisi cerita dan kisah-kisah agama Hindu diganti dengan tradisi kisah islam. Hal ini yang menyebabkan para masyarakat yang menonton mendapatkan inspirasi dengan masuk islam. Di era digital saat ini tradisi-tradisi yang dulu sudah mulai tergantikan dengan adanya teknologi, ini menyebabkan perputaran zaman yang sudah mulai canggih. Media sosial adalah salah satu bukti bahwa perkembangan teknologi sudah mulai maju dimana media sosial merupakan teknologi yang menjangkau para penggunanya saling terkait satu dan yang lainnya yang disebut aplikasi. Penyebaran agama islam atau yang disebut dakwah juga tidak lagi menggunakan tradisi pendekatan-pendekatan yang kuno, dalam arti penyebaran islam juga ikut berkembang dengan adanya teknologi ini. Media sosial terbagi beberapa aplikasi yang menyediakan konten-konten seperti You-tube, Instagram, Facebook. Dan Tik-tok. Oleh karena itu banyak para pendakwah memanfaatkan situasi tersebut dengan berceramah melalui aplikasi media sosial tersebut dengan fitur live streaming dan membuat kajian jamaah melalui video konten tersaebut. Hal seperti ini akan meningkatkan kualitas dakwah yang menjadi sangat efisien dan terjangkau, dengan adanya aplikasi media sosial yang dapat dijangkau audiens, dimana pun dan kapan pun akan lebih menghemat waktu dan materi ketika berhalangan hadir tanpa harus datang ke lokasi ceramah dakwah tersebut. Para pengguna media sosial yang mendengarkan dan melihat video dakwah juga dapat menyebarkan atau sharing ke media sosial yang lainnya, hal ini akan membantu pengguna media sosial yang lainnya ketika ia ingin mendengarkan dan ketinggalan dalam kajian ceramah tersebut. Penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan para audiens dengan menggunakan komentar, berbagi pengalaman dan menyuarakan isu-isu tertentu terkait dakwah. Media sosial juga dapat dijadikan sebagai komunitas-komunitas online yang menggabungkan para audiens dalam membahas kajian-kajian dakwah yang sedang fenomenal dan trend yang mampu membentuk karakter jiwa sosial dalam berinteraksi di dunia media sosial tersebut, media yang paling aktif dalam hal tersebut di instagram salah satu nya ialah @KHALID BASMALAH, yang dikelola oleh yayasan KHB OFFICIAL. Mereka dapat memanfaatkan media sosial instagram sebagai alat untuk berdakwah seperti membagikan sebuah konten video atau foto tentang pesan agama Islam, dan setiap jadwal ada kajian rutin di live streaming instagram mereka tersebut. Hal ini menyebabkan perkembangan dakwah menjadi hal yang sangat signifikan di era digital saat ini. Selain itu para audiens pendengar ceramah tersebut dapat memanfaatkan berbagai aplikasi media sosial menjadi pilihan yang alternatif dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Penyebaran agama islam yang disebut dakwah sudah ada sejak zaman nabi muhammad saw, metode penyebarannya juga berbagai macam cara. Di nusantara tepat nya pada abad pertengahan para pendakwah ter khususnya di pulau Jawa, walisongo memulai dakwahnya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tradisional kebudayaan yang melekat pada masyarakat itu sendiri. Salah satu wali yang metode nya sangat fenomenal ialah Sunan Kalijaga. Beliau menggunakan metode pendekatan yang sangat kental dan viral di tengah tengah masyarakat yaitu wayang, pertunjukan wayang yang biasanya dibaluri tradisi cerita dan kisah-kisah agama Hindu diganti dengan tradisi

kisah islam. Hal ini yang menyebabkan para masyarakat yang menonton mendapatkan inspirasi dengan masuk islam. Di era digital saat ini tradisi-tradisi yang dulu sudah mulai tergantikan dengan adanya teknologi, ini menyebabkan perputaran zaman yang sudah mulai canggih. Media sosial adalah salah satu bukti bahwa perkembangan teknologi sudah mulai maju dimana media sosial merupakan teknologi yang menjangkau para penggunanya saling terkait satu dan yang lainnya yang disebut aplikasi. Penyebaran agama islam atau yang disebut dakwah juga tidak lagi menggunakan tradisi pendekatan-pendekatan yang kuno, dalam arti penyebaran islam juga ikut berkembang dengan adanya teknologi ini. Media sosial terbagi beberapa aplikasi yang menyediakan konten-konten seperti You-tube, Instagram, Facebook. Dan Tik-tok. Oleh karena itu banyak para pendakwah memanfaatkan situasi tersebut dengan berceramah melalui aplikasi media sosial tersebut dengan fitur live streaming dan membuat kajian jamaah melalui video konten tersaebut. Hal seperti ini akan meningkatkan kualitas dakwah yang menjadi sangat efisien dan terjangkau, dengan adanya aplikasi media sosial yang dapat dijangkau audiens, dimana pun dan kapan pun akan lebih menghemat waktu dan materi ketika berhalangan hadir tanpa harus datang ke lokasi ceramah dakwah tersebut. Para pengguna media sosial yang mendengarkan dan melihat video dakwah juga dapat menyebarkan atau sharing ke media sosial yang lainnya, hal ini akan membantu pengguna media sosial yang lainnya ketika ia ingin mendengarkan dan ketinggalan dalam kajian ceramah tersebut. Penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan para audiens dengan menggunakan komentar, berbagi pengalaman dan menyuarakan isu isu tertentu terkait dakwah. Media sosial juga dapat dijadikan sebagai komunitas-komunitas online yang menggabungkan para audiens dalam membahas kajian-kajian dakwah yang sedang fenomenal dan trend yang mampu membentuk karakter jiwa sosial dalam berinteraksi di dunia media sosial tersebut, media yang paling aktif dalam hal tersebut di instagram salah satu nya ialah @KHALID BASMALAH, yang dikelola oleh yayasan KHB OFFICIAL. Mereka dapat memanfaatkan media sosial instagram sebagai alat untuk berdakwah seperti membagikan sebuah konten video atau foto tentang pesan agama Islam, dan setiap jadwal ada kajian rutin di live streaming instagram mereka tersebut. Hal ini menyebabkan perkembangan dakwah menjadi hal yang sangat signifikan di era digital saat ini. Selain itu para audiens pendengar ceramah tersebut dapat memanfaatkan berbagai aplikasi media sosial menjadi pilihan yang alternatif dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh para da'i.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Media sosial menjadi alat bagi setiap aktivitas-aktivitas manusia, kajian metode yang terdapat pada artikel dan buku buku ilmiah yang merupakan kajian literatur yang membahas berbagai peran media sosial terhadap aktivitas dakwah, analisis konten dakwah di media sosial, observasi, dan analisis dokumen sebelumnya. Selain itu, analisis data dilakukan untuk memahami konteks dan makna dari pesan dakwah yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial Terhadap Dakwah

Berdakwah merupakan proses menyebarkan tuntunan islam kepada orang lain dengan maksud untuk mengajak, mendorong, mendidik, dan menjelaskan mengenai nilai-nilai agama, aktivitas ini dapat dilakukan dengan berbagai metode ceramah, penulisan, diskusi, maupun melalui platform media sosial, berdakwah tidak hanya sebatas pada penyebaran pengetahuan agama, melainkan juga mencakup pengembangan ahlak dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam. platform seperti Youtube, Instagram, Tik-tok, Facebook dapat menjadi pilihan

bagi audiens dalam memilih konten-konten dakwah yang dilengkapi fitur-fitur sesuai pilihan baik dari video, foto maupun live streaming yang disediakan oleh berbagai account-account ustad dan yayasan yang menyediakannya. hal ini menjadi alat strategis dalam mendistribusikan konten-konten yang bertujuan mengundang audiens dalam menjelaskan nilai-nilai agama islam yang praktis dan efisien tanpa harus susah payah mengeluarkan materi waktu dan tenaga hanya untuk datang ke dalam kajian-kajian yang sudah disediakan oleh para ustad dan pemuka agama. Interaksi yang didapatkan sangat dekat antara audiens dengan menggunakan sesi tanya jawab, kolom komentar dan siaran langsung yang disediakan oleh platform media sosial tersebut. Penggunaan media sosial juga dapat menjadi hal yang negatif apabila audiens tidak tanggap dalam menerima informasi yang disebarkan oleh pihak-pihak terkait baik dari account-account fake yang mengundang aksi provokasi dalam hal yang sensitif. Oleh karena itu perlu di cermati dalam memilih dan memilah konten-konten dakwah yang positif dan bermamfaat agar nantinya para audiens dapat menyerap pesan-pesan agama yang tersirat dalam konten tersebut dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Media sosial turut mendorong pengembangan metode penyampaian dakwah. Konten dakwah kini disajikan dengan cara yang lebih inovatif untuk menarik minat audiens, seperti menggunakan video pendek, infografik, atau kutipan-kutipan yang menginspirasi. Contohnya di Tik-Tok, para da'i dapat memanfaatkan format video singkat untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang dapat dipahami dengan mudah oleh generasi muda. Hal ini, dapat membuktikan bahwa dakwah tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi tetapi juga disesuaikan dengan minat audiens yang selalu berubah. Tidak hanya itu, media sosial memainkan peranan krusial dalam mengubah metode penyampaian dakwah di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi ini, informasi keagamaan bisa disebarkan dengan lebih luas cepat dan efisien. Namun, suksesnya dakwah di platform media sosial sangat bergantung pada keahlian dai dalam menyampaikan pesan yang sah terkait etika dan adab. Secara jangka panjang media sosial memiliki potensi untuk menjadi alat utama dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang positif dan inklusif.

Metode Dakwah di Era Digital

Pada saat ini dakwah di era digital telah menjadi sangat berkembang dengan adanya bantuan media sosial yang dapat mempermudah para dai dan audiens yang ingin menyiarkan pesan-pesan agama yang disampaikan dan didengarkan. Dakwah nabi muhammad Saw, sendiri dimulai dengan cara sembunyi-sembunyi, materi yang disampaikan kepada masyarakat mekkah saat itu tentang keimanan dan tauhid, karena nabi muhammad Saw. Membawa syariat yang baru tentu tantangannya tidak jauh dari penolakan dengan berupa penaklukan hingga peperangan. Di nusantara pada abad pertengahan walisongo menjadi para pendakwah yang seluruhnya berhasil menyiarkan pesan-pesan agama islam, Pada wali sunan kalijaga, beliau menggunakan pendekatan melalui pertunjukan budaya wayang kulit, dimana Sunan Kalijaga mengubah gaya bahasa dan isi pesan pertunjukan wayang kulit tersebut dengan nilai-nilai agama islam. di era digital saat ini para dai menggunakan pendekatan-pendekatan teknologi seperti menyiarkan kajian ceramahnya di platform media sosial Youtube, Tik-Tok, Instagram. Dengan fitur-fitur yang terdapat salah satunya video singkat, dalam hal ini para audiens lebih mudah dalam mengkaji isi pesan agama tersebut dengan efisien dan praktis tanpa harus datang langsung acara dakwah yang disampaikan langsung ditempat oleh Para dai. Media ini dapat menjadi efektif karena dapat membuat para dai lebih mudah menjangkau cakupan luas, yang dimana para audiens dapat menjadi lebih mudah dalam mencari topik dakwah sesuai dengan keinginannya masing-masing. Hal ini mempermudah antara hubungan audiens dan dai melalui fitur kolom komentar, sesi tanya jawab di siaran langsung. Pengoptimalan aktivitas dakwah di era globalisasi ini membutuhkan strategi yang matang sebagai bekal pendakwah dalam melaksanakan

dakwahnya . Selain itu , strategi juga berperan sebagai sistem yang mengemas dakwah menjadi hal yang menarik agar mencapai tujuan yang diinginkan

Dampak Positif dalam Berdakwah digital

Media sosial juga memiliki fungsi yang signifikan menyebarkan pengetahuan yang bermamfaat bagi masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk menghadiri pertemuan ilmu. Salah satu hal yang sangat krusial dalam hal positif berdakwah di media sosial ialah praktis dan efisien, jangkauan serta akses yang cepat dalam mencari topik dakwah mempermudah para audiens yang ingin menyesuaikan topik yang diinginkan. Melalui penggunaan media ini dapat membuat segala aspek keperluan mengenai Islam dapat dicurahkan kepada masyarakat tanpa halangan tertentu. Penggunaan media dalam islam seharusnya membekali terhadap konsep tauhid dan akidah. Hal ini karena akidah merupakan komponen yang amat penting untuk melibatkan segala hal tentang Islam. media publik berperan sangat signifikan dalam memberikan panduan dan dorongan kepada para audiens. Salah satu dampak positif dari dakwah digital ialah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam di seluruh dunia. Para dai dapat menggunakan berbagai platform media digital seperti video streaming, podcast, dan aplikasi messaging untuk menjangkau orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya. Hal ini membuka peluang untuk memperluas jaringan dakwah, membangun komunitas-komunitas islam yang produktif dan inklusif, dan mempererat solidaritas umat Islam secara global.

Tantangan dalam Dakwah Digital

Jelas bahwa agama Islam tidak menjadi habatan bagi pemeluknya untuk maju dan berkembang. Maka perlu adanya bekal pengetahuan dan praktik penguasaan teknologi bagi pada da'i. Da'i yang retorika dakwahnya bagus namun kosong pada rana teknologi harus di ubah. Catatan penting bagi kementerian agama agar memberikan technological education bagi da'i agar dakwah lebih bernuansa. Di tengah perubahan teknologi yang begitu pesat, komunikasi dakwah juga mengalami pergeseran besar. Pada abad pertengahan, umumnya dakwah hanya sebatas ceramah, pengajian, dan interaksi langsung dengan audiens. Namun sering dengan kemajuan teknologi digital, platform-platform media sosial, situs web, podcast, video singkat, dan platform lainnya yang kini menjadi alat yang umum digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah kepada para audiens. Meskipun media sosial menyajikan peluang luar biasa namun terdapat kemungkinan informasi yang salah, penyebaran konten yang merugikan dan ancaman terjadinya radikalisisasi yang harus di tangani dengan hati-hati. Para dai harus bijak dalam menggunakan dan mengelola platform media sosial agar audiens dapat memilih konten-konten dakwah yang ingin di lihat, selain itu hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri terhadap para dai untuk lebih berhati-hati dalam menyebarkan pesan-pesan agama yang dapat memecah belah pihak-pihak tertentu. Dalam hal isu SARA (Suku, Agama, Ras, antar golongan) dai harus dapat membuat pesan islam ter struktur agar nantinya tidak ada kesalahan yang muncul akibat permasalahan tersebut. Menurut Nur Ahmad dalam penelitiannya dengan judul tantangan dakwah di era teknologi dan informasi bahwa tantangan dakwah dalam masa kini sangat bervariasi dan kompleks, terutama karena perubahan dalam masyarakat, teknologi, dan dinamika sosial (Nur Ahmad: 2013). Informasi yang melimpah, di zaman digital ini telah menggenangi orang-orang dengan data dari banyak sumber. Ini menjadi suatu tantangan dalam dakwah yang harus bersaing dengan banyak konten untuk menarik perhatian publik dan memastikan pesan-pesan keagamaan dapat diterima secara efektif. Semakin naik eksistensi dakwah maka akan semakin tinggi pula upaya pihak aliran transnasional radikal untuk menyebarkan misinya. Hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi komunitas dakwah online untuk semakin tanggap terhadap berbagai persoalan yang mungkin muncul. Upaya untuk

terus menjaga kebersamaan dan keyakinan serta tujuan bersama perlu dikuatkan agar berbagai peluang masuknya paham radikal tidak dapat dilakukan. Batasan yang paling mendasar dalam menyampaikan dakwah di media online adalah amar ma'ruf nahi munkar . Dalam konteks ini , maka kehadiran komunitas dakwah online tidak membatasi para generasi muda untuk semakin kreatif dalam menyajikan dakwah dalam bentuk audio visual maupun dalam video dakwah . Hal ini justru memberikan suatu citra positif bagi seorang da'i secara lebih trendy atau terkini , sehingga mad'u akan merasa lebih nyaman dan mudah dalam menerima pesan dakwah yang disajikan.

KESIMPULAN

Perkembangan dakwah di zaman digital telah mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan cara-cara tradisional yang diterapkan di masa lalu. Di masa lalu, dakwah yang dilakukan melalui pendekatan yang sangat budaya, seperti yang di terapkan oleh walisongo di Nusantara, khususnya Sunan Kalijaga yang menggunakan pertunjukan wayang sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran islam. Namun, dengan kemajuan teknologi dan kemunculan media sosial, dakwah kini bisa dilakukan dengan lebih efisien dan luas melalui platform seperti Youtube, Instagram, Tiktok dan Facebook.

Media sosial memberikan kesempatan kepada para da'i untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan memungkinkan terjalinnya interaksi yang lebih dekat lewat fitur-fitur seperti siaran langsung, kolom komentar, dan sesi tanya jawab, namun tantangan juga muncul seperti risiko penyebaran informasi yang tidak akurat dan konten yang dapat merugikan. Karena itu, sangat penting bagi para dai untuk bijaksana dalam menyampaikan pesan dan memilih kontenyang konstruktif agar dakwah diterima dengan baik oleh masyarakat

Secara keseluruhan, media sosial memegang peranan penting dalam memperluas cakupan dakwah, meningkatkan keefektifan penyampaian pesan, dan memudahkan audiens untuk mengakses informasi keagamaan, namun tantangan dalam memilih dan memilah konten yang sesuai harus diatasi agar dakwah tetap memberikan mamfaat dan tidak memicu perpecahan di antara umat dan bangsa.

REFERENSI

- Johassan, D. M. Komunikasi Di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher).Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19, 144
- Mabrur, M., & Hairul, M. A. Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan.An-Nida',46(2), 231-250
- Uyuni, Badrah. Media Dakwah Era Digital. Cetakan Pertama. Penerbit Assofa, 2013.
- Raharjo, Novianto Puji, S.Kom., M.I.Kom. 2021. LITERASI DIGITAL DAKWAH: PEDOMAN DALAM MELAKUKAN DAKWAH DI ERA DIGITAL. Basya Media Utama.
- Khaliq, Abdul, dan Syaikh Abdurrahman. (1996). Metode dan Strategi Dakwah Islam. Jakarta: Al-Kautsar, Cet. I.
- Bobby Rachman Santoso dkk. 2024. Strategi Dakwah di Era Digital: Menakar Peluang, Tantangan dan Solusinya. Kota Terbit: Penerbit Abdi Fama
- Budiantoro, Wahyu. (2017). Dakwah di Era Digital. KOMUNIKA, 11(2), 277.
- Hikmah Fitriyani, dkk. (2023). Youtube sebagai strategi dakwah milenial: Studi kasus pada channel Youtube Jeda Nulis oleh Habib Husein Ja'far. Jurnal Komunikasi Islam (J-KIs), 4(1), 78.